

PROSES PEMBEBASAN DIRI UNTUK MERAIH KEBEBASAN  
HIDUP DALAM NOVEL "THE HOUSE OF THE SEVEN  
GABLES" KARYA NATHANIEL HAWTHORNE

Tugas skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar Sarjana Strata satu (S1) Sastra Inggris

Oleh  
Wida Gustri Hanne  
01130009



PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS DARMA PERSADA	
No Induk	: 14 / FSI / 06 - 07
No Klas	: 800.89 HAN-P
Sabjek	: NOVEL
Asal	: M.H.S.
Dan lain-lain	: .....

FAKULTAS SASTRA JURUSAN INGGRES S-1  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
JAKARTA  
2006

Skripsi yang berjudul :

**Proses Pembebasan Diri Untuk Meraih Kebebasan Hidup dalam Novel *The House of The Seven Gables* karya Nathaniel Hawthorne**

Oleh

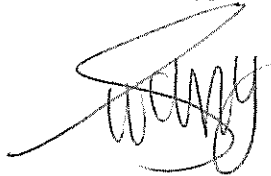
**WIDA GUSTRI HANNE**

**NIM : 01130009**

Disetujui untuk diujikan dalam ujian Sidang Ujian Skripsi Sarjana, oleh :


Mengetahui,

Ketua Jurusan Sastra Inggris



(Swany Chiakrawati, SS, Spsi, MA)

Pembimbing I



(Dr. Hj. Albertine Minderop, MA)

Pembimbing II



(Swany Chiakrawati, SS, Spsi, MA)

Skripsi Sarjana yang berjudul :

**PROSES PEMBEBASAN DIRI UNTUK MERAH KEBEBASAN HIDUP  
DALAM NOVEL *THE HOUSE OF THE SEVEN GABLES* KARYA  
NATHANIEL HAWTHORNE**

Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 09 bulan Agustus tahun 2006  
di hadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

Pembimbing / Penguji

( Dr. Hj. Albertine S.Minderop,MA )

Ketua Panitia / Penguji

Alexandra S.Ekapartiwi, SS

Pembaca / Penguji

( Swany Chiakrawati, SS, S.Psi, MA )

Sekretaris Panitia / Penguji

( Drs. Rusdy M.Yusuf, M.si )

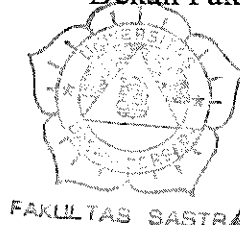
Disahkan Oleh :

Ketua Jurusan

Bahasa dan sastra Inggris S-1

( Swany Chiakrawati, SS, S.Psi, MA )

Dekan Fakultas Sastra



( Dr. Hj. Albertine S.Minderop,MA )

Skripsi Sarjana Yang Berjudul :

**Proses Pembebasan Diri Untuk Meraih Kebebasan Hidup, Dalam Novel *The House of The Seven Gables* Karya Nathaniel Hawthorne**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Ibu Hj. Albertine S. Minderop, MA dan Ibu Swany Chiakrawati, SS, Spsi, MA, tidak merupakan jiplakan skripsi sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruh isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di jakarta, 16 Juni 2006

WIDA GUSTRI HANNE

## KATA PENGANTAR

Pertama-tama saya mengucapkan Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya-lah, maka skripsi ini dapat saya selsaikan, sebagai syarat untuk meraih gelar sarjana pada Jurusan Sastra Inggris fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

Dalam menyusun skripsi ini saya mendapatkan bantuan dan bimbingan serta kebaikan hati yang tidak terhingga dari beberapa orang yang dengan tulus memberikannya. Oleh karena itu saya mengucapkan banyak terima kasih dari hati sanubari yang paling dalam kepada :

1. Yang terhormat Ibu Dr. Hj. Albertine S. Miderop, MA, selaku dosen pembimbing I dan Pembimbing Akademik yang dengan sabar telah memberikan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan, serta memberikan saran-saran pada saya sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan baik dan dapat terselsaikan.
2. Yang terhormat Ibu Swany Chiakrawati, SS, Spsi, MA, selaku dosen pembimbing II dan Ketua Jurusan Sastra Inggris yang telah memberikan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan, serta memberikan nasehat-nasehat dan saran-saran yang baik kepada saya di dalam menyelsaikan skripsi sarjana ini.
3. Para Dosen Fakultas Sastra Inggris Unsada yang telah turut membantu kelancaran kuliah.
4. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kedua orang tua tercinta (Ibu Addis dan Bapak Wiwied), serta kakak dan adik-adik saya tercinta (Abi, Hanni, Yudith dan Dimas) yang telah memberikan dorongan dalam penulisan skripsi ini.
5. Yang Tercinta Hanandityo Narendro yang telah memberi bantuan, dorongan dan semangat yang berarti bagi saya.
6. Sahabat-sahabat saya (Tities.H, SS, Reiza Nova, SS, Junita, Ardhyani dan Retno Dwi) yang selalu memberi dukungan dan membantu baik suka maupun duka.
7. Untuk Senior-senior : Suryono Putro SS, Dina SS, Moh.Reza SS terima kasih atas dukungannya dan bimbingannya sebagai senior.
3. Perpustakaan Unsada, British Council, KWA (Kajian Wilayah Amerika) atas pinjaman buku-bukunya.

Dengan segala kerendahan hati, saya menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna disebabkan oleh keterbatasan, kemampuan dan kurangnya pengalaman saya.

Akhir kata, semoga skripsi ini berguna bagi mahasiswa/i dan pembaca yang ingin membuat suatu karya tulis dalam perkuliahan. Penulis menyadari bahwa tak ada gading yang tak retak, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat saya harapkan untuk menyempurnakan skripsi ini.

Jakarta, Juni 2006

**Penulis**

## DAFTAR ISI

<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b>	
	A. Latar Belakang Masalah.....	1
	B. Identifikasi Masalah.....	3
	C. Pembatasan Masalah.....	3
	D. Perumusan Masalah.....	3
	E. Tujuan Penelitian.....	4
	F. Landasan Teori.....	4
	G. Metode Penelitian.....	10
	H. Manfaat Penelitian.....	10
	I. Sistematika Penyajian.....	10
<b>BAB II</b>	<b>ANALISIS UNSUR-UNSUR INTRINSIK KARYA SASTRA MELALUI PERWATAKAN DAN ALUR</b>	
	A. Analisis Perwatakan.....	11
	1. Tokoh Hepzibah.....	13
	2. Tokoh Phoebe.....	19
	3. Tokoh Clifford.....	23
	B. Analisis Alur.....	26
	1. <i>Eksposisi</i> .....	27
	2. <i>Complication</i> .....	28
	3. <i>Crisis</i> .....	29
	4. <i>Falling Action</i> .....	30
	5. <i>Resolution</i> .....	31
<b>BAB III</b>	<b>ANALISIS UNSUR-UNSUR EKSTRINSIK KARYA SASTRA MELALUI PENDEKATAN NON SASTRA BERUPA STRUKTURALISME GENETIKA</b>	
	A. Analisis novel melalui konsep Fakta Kemanusiaan.....	33
	1. Fakta Individual.....	33
	2. Fakta Sosial.....	34
	B. Analisis novel melalui konsep Subjek Kolektif.....	36

C. Analisis novel melalui konsep Pandangan Dunia.....	37
D. Rangkuman.....	38

#### **BAB IV PROSES PEMEBEBASAN DIRI UNTUK MERAIH KEBEBASAN HIDUP**

A. Proses Pembebasan Diri Berdasarkan Hasil Analisis Pendekatan Sastra dan Pendekatan Strukturalisme Genetika.....	39
1. Proses Pembebasan Diri Melalui Pendekatan Sastra	
a. Perwatakan.....	39
1) Peranan Clifford Yang Begitu Optimis Untuk Segera Bebas Dari Rumah Tua itu	
2) Peranan Clifford Pada Saat Mengajak Hepzibah Untuk Keluar Dari Rumah Itu	
3) Peranan Phoebe di dalam Memberikan Semangat dan Harapan Pada Clifford dan Hepzibah	
b. Alur.....	41
1) Kematian Colonel Pyncheon	
2) Kedatangan Tokoh Phoebe	
3) Keputusan Tokoh Clifford	
4) Hasrat Clifford Ingin Bebas	
5) Tibanya Clifford Dan Hepzibah Di Kereta	
2. Proses Pembebasan Diri Melalui Pendekatan Strukturalisme Genetika.....	44
a. Keputusan Clifford Awal Mula dari Kebebasan.....	44
b. Kehidupan Sosial Yang Ada di dalam Novel.....	47
c. Arti Kebebasan Bagi kedua Tokoh.....	48
B. Untuk Meraih Kebebasan Hidup Berdasarkan Hasil Analisis Melalui Pendekatan Sastra Dan Strukturalisme Genetika.....	49
1. Untuk Meraih Kebebasan Hidup Berdasarkan Hasil Analisis Melalui Pendekatan Sastra .....	49
a. Sifat Aneh Yang Ditunjukkan Oleh Tokoh Clifford	
b. Keraguan Tokoh Hepzibah Dalam Meraih Kebebasan	
c. Keberhasilan Tokoh Clifford Membujuk Hepzibah	
d. Kematian Colonel Pyncheon Membuat Hepzibah Terisolasi	



e. Kedatangan Phoebe Ke Rumah Tua Tersebut	
f. Keputusan Clifford dan Hepzibah Meninggalkan Rumah	
g. Keberangkatan Hepzibah Dan Clifford Menuju Kebebasan	
h. Mendapatkan Kebebasan Hidup	
2. Untuk Meraih Kebebasan Hidup Berdasarkan Hasil Analisis Pendekatan Strukturalisme Genetika.....	56
a. Keberhasilan Tokoh Clifford Membujuk Hepzibah Keluar	
b. Kehidupan Setelah Meraih Kebebasan	
c. Tujuan Hidup Hepzibah dan Clifford	
d. Perasaan Bahagia Setelah Meraih Kebebasan	
C. Rangkuman.....	60

## **BAB V      PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	62
B. <i>Summary Of Thesis</i> .....	63

### **ABSTRAK**

### **BIOGRAFI PENGARANG**

### **SKEMA PENELITIAN**

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **RIWAYAT HIDUP PENULIS**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan judul penelitian di atas, yaitu “ *Proses Pembebasan diri untuk meraih kebebasan Hidup*” dalam Novel *The House Of The Seven Gables*” Karya Nathaniel Hawthorne. Sebelum membuat latar belakang masalah, saya ingin memperkenalkan atau menjabarkan biodata pengarang sebagai berikut : Nathaniel Hawthorne lahir pada tahun 1804 di Salem. Ia belajar di Universitas Bowdoin, dimana ia belajar pada tahun 1825. Antara tahun 1825 dan 1850, Hawthorne menulis lebih dari 100 cerita dan sketsa untuk majalah-majalah, banyak diantaranya dikumpulkan kedalam sebuah buku yang di sebut *Twice Told Tales*, pertama diterbitkan pada tahun 1837. Pada tahun 1839, ia mendapatkan sebuah posisi sebagai seorang pengawas di *Boston Custom House*, menimbang dan mengukur kapal bagus masuk dan keluar dari pelabuhan. Pada tahun 1842, ia menikahi Sophia Peabody. Mereka membeli tempat tinggal di *Famous Old Manse*, sebuah rumah yang dibangun oleh Ralph Waldo Emerson kakeknya di Concord, Massachusetts. Hawthorne sangat terpengaruh oleh atmosfer dan cerita sejarah dari *Old Manse*. Hawthorne pindah ke Concord dan menetap untuk beberapa waktu di rumah tua milik seorang pendeta pada tahun 1843. Pada tahun 1846 dia diangkat menjadi pengukur rumah adat di Salem selama tiga tahun. Hawthorne menerbitkan salah satu karyanya yang terdengar sangat asing, karyanya berjudul *Scarlet Letter* pada tahun 1850. Hawthorne adalah seorang penulis yang derajatnya ditinggikan diantara penulis fiksi lainnya. Pada tahun 1851 dia menerbitkan karyanya yang berjudul *The House Of The Seven Gables*, yang mana lebih bervariasi dalam nada dan kurangnya *somber* dibanding *The Scarlet Letter*. Hingga sekarang, ia juga telah menulis *The Snow Image* dan *Other Twice Told Tales* (1851), *A Wonder Book For Boys And Girls* (1851), *The Blithedale Romance* (1852), and *Tanglewood Tales* (1853). Pada tahun 1853 dia pernah diangkat oleh konsultan Amerika di Liverpool. Hawthorne pun

menghasilkan cerita-cerita lainnya termasuk *The Golden Fleece*. Ia jatuh sakit pada musim semi tahun 1864 dan meninggal dunia di Plymouth, New Hampshire pada tanggal 18 Mei pada tahun yang sama. Jenazahnya dibawa ke Concord dan dikubur di Sleepy Hollow Cemetery.<sup>1</sup>

Novel ini berkisah tentang sebuah rumah tua yang sangat besar di Salem, Massachusetts. Rumah itu dibangun di sebidang tanah oleh Matthew Maule. Colonel Pyncheon merebut tanah itu dari Maule dengan tidak adil dan membangun sebuah rumah yang sangat besar dengan tujuh sisi segitiga pada atapnya. Pada hari saat ia merayakan penyelesaian rumahnya itu, ia meninggal dunia dengan cara yang tidak wajar dengan darah di kerongkongannya dan juga sangat tiba-tiba. Orang-orang percaya bahwa itu adalah kutukan yang diucapkan oleh Matthew Maule pada saat ia tergantung di tiang gantungan. Ia berkata "Tuhan akan memberikan ia darah untuk di minumnya." Maule mengutuk rumah itu dan juga penduduk setempat. Setelah kematian Colonel, Hepzibah si perawan tua menempati rumah tersebut. Setelah itu datanglah Judge Pyncheon yang juga bersikeras ingin merampas rumah itu dari tangan Hepzibah dan adik lelakinya Clifford, pada saat Hepzibah megalah karena tekanan Judge Pyncheon, ia pergi untuk memanggil adiknya tetapi ia mendapati kamar adiknya kosong. Dan pada akhirnya Judge Pyncheon juga mati karena kutukan Maule pada rumah itu dan penduduk sekitarnya, Judge Pyncheon meninggal dengan cara yang sama dengan kematian Colonel Pyncheon, mereka mati pada saat berusaha merampas kekuasaan yang lebih dan kekayaan. Setelah kejadian itu bodohnya Hepzibah sangat percaya dengan masa lalu yang pernah terjadi sebelumnya; hasilnya, ia sama bobroknnya dengan rumah itu sendiri. Ia sangat tertutup dan mengasingkan dirinya dari masyarakat. Tetapi saudara sepupunya Phoebe dan Holgarve, mencoba menolong Hepzibah dari kebodohnya yang begitu percaya dengan masa lalu dan meyakinkannya untuk menghilangkan rasa menyalahkan diri sendiri dan juga mengurung diri di dalam rumah dan keinginan aristokratisnya. Clifford juga sudah

---

<sup>1</sup> Edward C. Sampson., *The House Of The Seven Gables-Afterwords*, ( America : The New American. Library Of World Literature, Inc., 1961) Page 279

putus asa dan ia mengajak kakak nya untuk segera keluar dari rumah itu dan segera mendapatkan kebebasannya.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, saya mengidentifikasi bahwa masalah dalam novel *The House Of The Seven Gables* adalah Perasaan bersalah tokoh Hepzibah atas keluarganya yaitu Colonel Pyncheon yang pernah merebut tanah dan rumah dari Matthew Maule, yang akhirnya membuat Hepzibah menjadi merasa bersalah dan menutup diri dari orang-orang sekitarnya. Maka asumsi saya adalah “ *Proses Pembebasan diri untuk meraih kebebasan Hidup.*”

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas saya, maka saya membatasi masalah penelitian pada telaah proses pembebasan diri pada tokoh Hepzibah untuk meraih kebebasannya dalam keterisolasiannya selama ini melalui pendekatan sastra Perwatakan dan alur. Serta melalui pendekatan Sosiologi Sastra dengan menggunakan konsep Strukturalisme Genetika yang terdiri dari fakta kemanusiaan, subjek kolektif, pandangan dunia, dan Struktur Karya Sastra.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, saya merumuskan masalah : apakah benar asumsi penulis bahwa tema novel ini adalah “*Proses pembebasan diri untuk meraih Kebebasan Hidup*” Untuk menjawab pertanyaan ini, saya merumuskan masalah selanjutnya.

1. Apakah unsur-unsur intrinsik karya sastra melalui perwatakan dan alur, dapat digunakan untuk menganalisis tema dalam novel ini ?
2. Apakah hasil dari menganalisis perwatakan dan alur dapat membuktikan tema ?
3. Apakah Strukturalisme Genetika bisa digunakan untuk menganalisa dan meneliti tema?

4. Apakah telaah tema dapat dibangun melalui hasil analisis perwatakan dan alur yang di padukan dengan strukturalisme genetika ?

### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, saya bertujuan menunjukkan bahwa tema novel ini adalah “ *Proses Pembebasan diri untuk meraih Kebebasan Hidup.*” Untuk mencapai tujuan ini saya melakukan tahapan sebagai berikut.

1. Melalui hasil analisis perwatakan dan alur.
2. Menelaah perwatakan dan Alur untuk memperlihatkan adanya konsep Strukturalisme genetika.
3. Menelaah tema melalui hasil analisis : perwatakan dan alur yang dipadukan dengan strukturalisme genetika.

### F. Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, saya menggunakan teori dan konsep yang tercakup dalam sastra dan Sosiologi Sastra. Teori sastra yang saya gunakan adalah tiga unsur intrinsik yang mendukung analisis sastra saya. Dua unsur itu adalah perwatakan dan alur. Kedua unsur intrinsik tersebut akan di jelaskan sebagai berikut :

#### A. Unsur Intrinsik Perwatakan dan Alur :

##### 1. Perwatakan

Perwatakan adalah kualitas nalar dan perasaan para tokoh di dalam suatu karya fiksi yang dapat mencakup tidak saja tingkah laku atau tabiat dan kebiasaan, tetapi juga penampilan.<sup>2</sup>

Di dalam Novel “*The House Of The Seven Gables*” ini saya menggunakan landasan teori yang saya ambil dari buku “*Concise Companion to literature*” dari James H. Pickering yang menyatakan bahwa ada dua metode bisa digunakan untuk menganalisa suatu karya sastra, kedua metode itu adalah :

##### a. *Telling Method*

<sup>2</sup>. Dr. Albertine Minderop, MA, *Memahami Teori-Teori : Sudut Pandang, Teknik Pencerita dan Arus Kesadaran Dalam telaah sastra*, (Jakarta : Unsada, 1999), hal.25.

*Telling method* adalah metode yang digunakan pengarang untuk memperkenalkan para tokoh-tokoh peran yang berada di dalam suatu karya sastra. Biasanya *telling method* ini berupa paparan langsung dari pengarang tentang teladan yang mendukung para pemainnya. Di dalam *telling method* ada lima cara untuk menelaah dan menganalisa tokoh-tokoh. Cara tersebut adalah sebagai berikut :

1. Perwatakan melalui penggunaan nama

Nama yang biasa digunakan pengarang bisa menggambarkan sifat-sifat atau karakter seseorang pada suatu karya sastra tersebut. Biasanya dari nama juga bisa terlihat perwatakan tokoh yang sedang diperankannya. Contohnya : Nama tokoh *Roger Chilingworth* (in *Howthorne's the Scarlet Letter*) yang menggambarkan sifat orang yang memiliki jiwa dan hati yang dingin sama seperti pemberian nama yang diberikan pengarangnya.<sup>3</sup>

2. Perwatakan melalui penggambaran penampilan tokoh fisik.

Penggambaran penampilan fisik tokoh juga bisa menggambarkan sifat atau karakteristik pemain dimana penjelasan yang diberikan pengarang berdasarkan penampilan tokoh tersebut sesuai dengan peranan yang dinainkannya.<sup>4</sup>

Contoh : karakter *Robin* dengan segala keadaan lingkungannya dalam novel *Scarlet Letter* yang menunjukkan penuturan pengarang pada penggambaran penampilan fisik tokoh.

3. Perwatakan melalui penuturan pengarang secara langsung.

Keterangan secara terperinci dan jelas melalui penuturan pengarang secara langsung juga bisa menggambarkan sifat atau karakteristik seseorang, dimana disini pengarang menggambarkan keadaan si pemain pada saat itu.

Contohnya : *in the same village... those lived a simple good natured fellow by a the name of Rip Von Winkle* pada cerita novel "*Rip Van*

<sup>3</sup> James H. Pickering and Jeffry D. Hoepfer, *Concise Companion to Literature*, (New York : Mac Millan Publishing Co. Inc., 1981) page 28.

<sup>4</sup> *Ibid*, page 29

*Winkle*" karya Washington Irving dan biasanya cara ini digunakan oleh pengarang sebagai prolog untuk memperkenalkan para tokoh-tokohnya.<sup>5</sup>

4. Perwatakan melalui dialog para tokoh

Melalui dialog para pemain yang saling berinteraksi juga bisa menggambarkan sifat atau karakter seseorang, dimana di dalam suatu karya sastra tentu para tokohnya saling berinteraksi ataupun berkomunikasi untuk memperkenalkan dirinya kepada lawan mainnya. Penuturan perwatakan melalui dialog para tokohnya memiliki beberapa cara yang berbeda yaitu : penuturan perwatakan apa yang dikatakan oleh tokoh, identitas langsung tokoh, keadaan, identitas lawan bicara, kualitas perubahan dan nada seras gaya bahasa tokoh yang dituturkan langsung dari penuturan pengarang.<sup>6</sup>

5. Perwatakan melalui apa yang dilakukan oleh tokoh

Perbuatan yang dilakukan oleh tokoh di dalam suatu karya sastra juga dapat menggambarkan sifat atau karakteristik yang sedang dimainkannya/diperankannya.

Contohnya : biasanya perwatakan ini dilakukan melalui tindak-tanduk tokoh seperti *Robin Moleneux* dalam novel *Scarlet Letter* yang menyatakan bahwa *Robin* merupakan orang yang kurang peduli terhadap suatu hal yang baru dan dia orangnya memilih diam ketimbang harus banyak bicara.<sup>7</sup>

b. *Dramatic method of showing*

*Dramatic method of showing* adalah metode yang digunakan pengarang memperkenalkan para tokoh-tokoh pemain yang berada dalam suatu karya sastra dan biasanya langsung melalui dialog dan perbuatan/interaksi sosial yang dilakukan oleh para pemain.<sup>8</sup>

---

*Ibid*, page 30

*Ibid*, page 33

*Ibid*, page 35.

*Ibid*, page 27.

## 2. Alur

Alur adalah suatu kejadian yang saling berhubungan dan menimbulkan hubungan sebab-akibat. Adapun unsur-unsur pembentuk alur adalah sebagai berikut :

### 1. *Exposition*

*Exposition* adalah bagian awal cerita dimana pencerita menceritakan informasi latar belakang permasalahan yang pembaca perlu ketahui, keterangan kejadian yang akan diceritakan, mengembangkan situasi serta memberikan keterangan didalam waktu kejadian.

### 2. *Complication*

*Complication* adalah keterangan lanjutan dari penjelasan *Exposition* dimana keterangan didalam *Complication* lebih dijelaskan lagi kadar ceritanya dibandingkan didalam *Exposition*.

### 3. *Crisis*

*Crisis* adalah saat-saat dimana alur telah mencapai pada tingkat yang lebih tinggi.

### 4. *Falling Action*

*Falling action* adalah peleraian dari suatu masalah didalam cerita mulai terpecahkan, dimana tingkat emosi sudah mulai menurun.

### 5. *Resolution*

*Resolution* adalah bagian akhir dari sebuah cerita, dimana masalah-masalah yang diangkat didalam cerita sudah mulai terselsaikan.

Adapun unsur-unsur pembentuk alur merupakan suatu kesatuan bagian-bagian yang jika salah satu struktur penunjangnya dirusak maka rusaklah seluruh unsur-unsur pembentuk alur tersebut.<sup>9</sup>

Selain konsep unsur-unsur intrinsik yang akan saya gunakan, tetapi saya juga akan menggunakan unsur ekstrinsik melalui pendekatan sosiologi sastra. Sosiologi sastra sendiri memiliki beberapa macam teori-teori seperti, teori strukturalisme genetika, teori *The American dream*, teori sosial sastra Plato, teori

<sup>9</sup> *Ibid*, page 269-272



hegemoni dan masih banyak teori-teori yang lainnya. tetapi saya hanya menggunakan teori strukturalisme genetika untuk menganalisa tema novel "*The House Of The Seven Gables*". Teori strukturalisme genetika adalah sebagai berikut.

#### B. Unsur Ekstrinsik melalui pendekatan sosiologi sastra strukturalisme genetika.

Pengertian dari teori strukturalisme genetika adalah suatu teori yang kerap digunakan apabila dilakukan melalui pendekatan sosiologi sastra. Teori strukturalisme genetika memiliki beberapa unsur-unsur didalamnya, yaitu :

##### 1. Fakta Kemanusiaan

Fakta kemanusiaan adalah segala hasil aktivitas atau perilaku manusia baik yang verbal maupun fisik, yang berusaha dipahami oleh ilmu pengetahuan. Adapun fakta kemanusiaan ini terbagi atas dua bagian, yaitu :

##### a. Fakta individual

Fakta individual adalah segala hasil aktivitas atau perilaku libinal seperti mimpi, tingkah laku seseorang yang sakit jiwa dan sebagainya.

##### b. Fakta sosial

Fakta sosial adalah fakta yang memiliki peran dalam suatu sejarah, yang terdiri dari :

##### 1). Asimilasi

Asimilasi adalah ketika suatu tokoh dalam cerita berusaha untuk mengasimilasikan dirinya dengan lingkungan sekitar sehingga sifat aslinya melebar dengan kondisi lingkungan sekitarnya.

##### 2). Akomodasi

Akomodasi adalah ketika suatu tokoh dalam cerita sudah berusaha untuk meleburkan dirinya dengan masyarakat dan lingkungan sekitar tetapi menemukan suatu kesulitan atau rintangan.<sup>10</sup>

##### 2. Subjek Kolektif

Subjek Kolektif adalah suatu kelompok kekerabatan, kelompok kerja, kelompok teritorial dan sebagainya, dan untuk lebih jelasnya mungkin

<sup>10</sup> *Ibid*, hal.4.

cenderung ke arah kelompok sosial dalam pengertian Marxis, menurut Goldman. Penyebabnya adalah sebagai kelompok yang telah menciptakan suatu pandangan lengkap dan menyeluruh mengenai kehidupan dan yang telah mempengaruhi perkembangan sejarah umat manusia (Faruk, 1991 : 14).<sup>11</sup>

### 3. Pandangan Dunia

Pandangan dunia menurut Goldman merupakan istilah yang cocok bagi kompleks menyeluruh dari gagasan, aspirasi, perasaan yang menghubungkan secara bersama-sama anggota-anggota suatu kelompok sosial tertentu dan membedakannya dengan kelompok sosial lainnya (Faruk, 1991 : 14).<sup>12</sup>

## G. Metode Penelitian

Metode atau tehnik yang akan dibahas didalam makalah ini adalah kualitatif dengan sumber-sumber data yang tertulis. Jenis penelitian kepustakaan. Sifat penelitian interpretative yaitu menginterpretasikan teks. Metode pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan dan pola pengkajian teori bersifat induktif yaitu dari umum ke khusus.<sup>13</sup>

## H. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan dan peningkatan pengetahuan pembaca tentang gagasan eksistensial dan nilai-nilai budaya Amerika seperti tercermin dalam karya Nathaniel Hawthorne.

## I. Sistematika Penyajian

Pada Bab I berisi Pendahuluan yang mencakup tahapan penelitian yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan Penelitian, Landasan Teori, Metode Penelitian, Manfaat Penelitian, dan

<sup>11</sup> *Ibid*, hal.13.

<sup>12</sup> *Ibid*, hal. 17.

<sup>13</sup> Dr. Albertine Minderop, MA, *Metode Penelitian Telaah Sastra*, (Jakarta : Unsada), hal. 25

Sistematika Penyajian. Bab II Analisis Tema Melalui Pendekatan Intrinsik yang mencakup Analisis Perwatakan dan Alur, Bab III Analisis Tema Melalui Pendekatan Ekstrinsik yang mencakup Analisis Strukturalisme Genetika yang terdiri dari Fakta Kemanusiaan, Subjek Kolektif, Pandangan Dunia dan Struktur Karya Sastra, Bab IV Pembuktian Asumsi Tema Berdasarkan Hasil Analisis Pendekatan Unsur Intrinsik dan Unsur Ekstrinsik Novel *The House of The Seven Gables* yaitu "*Proses Pembebasan diri Untuk Meraih Kebebasan Hidup*", Bab V Kesimpulan.